

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Efektivitas Layanan**

##### 1. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata *effective* yang artinya berhasil. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, atau menunjang tujuan. Efektivitas ini merupakan sasaran yang telah ditentukan dalam setiap kegiatan ataupun program, dan disebut efektif jika tercapainya tujuan seperti hal yang telah ditentukan. Efektivitas juga merupakan pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau, proses. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif jika kegiatan dilakukan dengan sesuai dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>1</sup>

Kurniawan menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan diantara para pelaksananya. Efektivitas juga merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi menurut Susanto.

---

<sup>1</sup> Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kab Madetan*, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol.01 No 01 Februari 2012

## 2. Macam-macam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling memiliki tujuh layanan yaitu :

- a. Layanan Orientasi merupakan layanan yang dilakukan oleh konselor di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru siswa di lingkungan sekolah yang baru, yang biasanya diberikan dalam masa orientasi sekolah bagi siswa yang baru pada awal tahun ajaran sebelum proses belajar mengajar.
- b. Layanan Informasi yang merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa terkait informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah, seperti mengenai aturan dalam sekolah, kegiatan sekolah, sedangkan informasi luar sekolah seperti informasi dunia kerja dan karir.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan layanan komunikatif antara guru BK dan siswa yang berhubungan dengan minat, bakat dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan siswa.
- d. Layanan Bimbingan Belajar yaitu layanan yang diberikan oleh guru BK yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat, dan mengisi waktu luang.
- e. Layanan Konseling Individu yaitu layanan yang diberikan kepada individu berdasarkan data dan ataupun kerelaan siswa yang ada permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.

- f. Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang membahas topik tentang perlunya mengambil keputusan untuk berbagai hal yang penting secara berkelompok, guru BK dapat memberikan suatu buah kasus yang sedang viral di masyarakat untuk didiskusikan seperti *bullying*.
- g. Layanan Konseling Kelompok merupakan layanan yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berfokus pada pemikiran, tingkah laku, interaksi.

### 3. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut beberapa prinsip umum bimbingan dan konseling :

- a. Bimbingan harus berpusat pada individu yang di bimbingnya
- b. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu yang dibimbing
- c. Bimbingan berkenaan dengan sikap, tingkah laku individu
- d. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing
- e. Upaya pemberian bantuan harus dilakukan secara fleksibel
- f. Program bimbingan dan konseling harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan
- g. Implementasi program bimbingan dan konseling harus dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, pelaksanaannya harus bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dokter psikiater, serta pihak yang lainnya.

- h. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pekayanan bimbingan dan konseling, harus diadakan penilaian secara teratur dan bersikenambungan.<sup>2</sup>

#### 4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Berikut asas-asas yang harus terpenuhi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling yaitu :

a. Asas kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik yang menjadi sasaran layanan yaitu data yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.

b. Asas kesukarelaan

Asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik untuk mengikuti layanan yang diperuntukkan dirinya.

c. Asas keterbukaan

Asas dimana konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik dimana keterbukaan ini sangat berkaitan dengan asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan peserta didik agar peserta didik terbuka.

d. Asas kegiatan

Asas dimana konselor perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

---

<sup>2</sup> Hallen, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hal.63

e. Asas kemandirian

Asas dimana konselor harus mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas kekinian

Asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar obyek sasaran layanan yaitu permasalahan peserta didik yang kondisinya saat ini bukan yang lampau.

g. Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar segenap layanan didasarkan dan tidak boleh bertentangan dengan nilai norma yang ada seperti norma agama, hokum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.

h. Asas keahlian

Asas dimana guru BK harus baik dalam penyelenggaraan jenis layanan dan kegiatan maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

i. Asas tutu wuri handayani

Asas dimana bimbingan dan konseling menghendaki agar pelayanannya secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, mengembangkan keteladanan, memberikan dorongan serta kesempatan kepada peserta didik untuk lebih maju.

j. Asas alih tangan

Asas dimana guru BK dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau alih lain dan demikian pula guru BK dapat mengalih tangankan kasus kepada ahli-ahli lainnya.<sup>3</sup>

## **B. Tinjauan Konseling Kelompok**

### 1. Pengertian konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan proses pelaksanaan konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa *klien* sekaligus dalam kelompok kecil. Ciri utama konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan menerapkan interaksi terbuka. Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>4</sup>

### 2. Tujuan dan fungsi konseling kelompok

Konseling kelompok bertujuan sebagai media *terapiutik* bagi klien, karena dapat meningkatkan pemahaman diri dan berguna untuk perubahan tingkah laku secara individual. Konseling kelompok dimanfaatkan sebagai proses belajar dan

---

<sup>3</sup> Erisa Kurniati, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas*, Volume 3 Nomer 2 tahun 2018

<sup>4</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 198

upaya membantu klien dalam pemecahan masalahnya.<sup>5</sup> Tujuan dan fungsi konseling kelompok agar anggota bisa berbicara dikhalayak ramai, mampu mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan, belajar menghargai pendapat oranglain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan bimbingan konseling yang tersusun dan terencana secara baik, pada hal ini pemimpin kelompok menggunakan hal penting yang harus dipelajari sebagai dasar dalam membuat perencanaan kegiatan bersama dengan kelompok dan membantu kelompok memperluas wawasan untuk bisa menghadapi minat dan kebutuhan yang bermacam-macam dan mengenali kebutuhan yang mereka butuhkan.

### 3. Asas-asas konseling kelompok

Ada beberapa asas yang ada didalam bimbingan kelompok seperti :

#### a. Asas kerahasiaan

Semua anggota bimbingan kelompok diharuskan bisa merahasiakan tentang apa saja baik data dan informasi yang didiskusikan dalam pelaksanaan tersebut, dan hal-hal yang paling penting yang tidak layak dibocorkan keorang lain yang bukan anggota bimbingan kelompok tersebut. Dan berjanji untuk merahasiakan hal yang bersifat rahasia.

---

<sup>5</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 205

b. Asas keterbukaan

Semua anggota bimbingan kelompok bebas dan terbuka untuk memberikan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dipikirkan anggota baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, dan sebagainya.

c. Asas kesukarelaan

Semua anggota bimbingan kelompok tidak ada unsur keterpaksaan baik dipaksa guru atau teman-teman untuk hal bimbingan kelompok.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibincangkan dan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok ini tidak diperbolehkan bertentangan dengan norma dan peraturan, harus sesuai dengan norma adat, norma hukum, norma agama, norma ilmu dan lainnya.<sup>6</sup>

4. Tahapan layanan konseling kelompok

Pada proses layanan konseling ini terdapat desain atau tahapan yang harus dilalui agar runtut dan tepat pada sasaran yaitu ada empat tahap :

a. Tahap pembentukan

Tahap ini disebut tahap pengenalan dimana pada tahap ini anggota saling memperkenalkan dirinya masing-masing dan memberitahukan tujuannya dan harapannya oleh setiap anggota. Pada tahap ini pula anggota diharapkan menjelaskan

---

<sup>6</sup> Syifa Nur Fadilah, Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan, Islamic Counseling, volume 3 nomer 2 November 2019

tentang bimbingan kelompok yang bertujuan memastikan anggota-anggota ini tahu apa arti bimbingan kelompok ini dan alasan kenapa bimbingan kelompok ini terbentuk. Asas kerahasiaan diterapkan mulai dari tahap ini agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang ada pada para anggota bimbingan kelompok ini.

b. Tahap peralihan

Tahap kedua yaitu jembatan untuk menghubungkan ke tahap ke tiga, dalam artian anggota bimbingan kelompok dibawa oleh pemimpin kelompok dengan kekhasan yang pemimpin miliki untuk meniti jembatan dengan selamat untuk sampai ke tahap ketiga.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti pada bimbingan kelompok ini, yang memiliki aspek yang harus anggota memperhatikan dengan seksama. Pada tahap ini ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok yaitu pemimpin kelompok diharuskan sabar dan terbuka dalam proses kegiatan, aktif dan memberikan dorongan, penguatan dan empati. Kegiatan ini bertujuan agar bisa terselesaikan masalah yang dialami oleh para anggota dan terbahasnya masalah dengan dikemukakan dengan tuntas serta ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis, baik yang menyangkut tingkah laku maupun pemikiran dan perasaan.

#### d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini tahap terakhir pokok perhatian utamanya yaitu pada hasil yang sudah dicapai oleh kelompok secara penuh. Pada tahap ini pula kegiatan pada kelompok ini juga dipusatkan pada pembahasan apakah para anggota bisa menerapkan hal-hal yang mereka sudah pelajari dan mereka dapat di kelompok tersebut pada kehidupan nyatanya pada kesehariannya mereka.<sup>7</sup>

#### 5. Teknik konseling kelompok

Beberapa teknik umum yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu :

##### a. Teknik Umum

Yaitu teknik yang dilakukan oleh konselor dan beberapa anggotak kelompok digunakan dengan memberi penjelasan ke sekelompok orang yang mengacu pada dinamika kelompok. Komunikasi multiarah yang efektif dan terbuka, memerikan rangsangan agar timbul inisiatif positif, dorongan respon aktivitas kelompok.

##### b. Teknik Permainan Kelompok

Yaitu teknik permainan sebagai selingan yang memuat materi tersebut, permainan yang efektif dengan ciri-ciri : sederhana, menyenangkan, santai, dan meningkatkan keakraban antar siswa dalam kelompok tersebut.

##### c. Teknik Modeling

Yaitu teknik yang menggunakan teknik peniruan suatu model dimana siswa diharap mengamati dan mencontoh apa yang dilakukan oleh model tersebut agar

---

<sup>7</sup> Adimas Ahmad Siswadi, efektifitas konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, jurnal Fokus volume 1 nomer 2 maret 2018

tercapai pada tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

### **C. Rational Emotive Behavior Therapy REBT**

#### **1. Pengertian REBT**

REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) awalnya bernama RET (*Rational Emotive Therapy*). Namun pada tahun 1961 Albert Ellis mengubahnya menjadi REBT pada tahun 1961 dan dipopulerkan tahun 1962 oleh Albert Ellis. Dengan alasan karena istilah “rasional” dianggap mempunyai kesalahan karena setiap individu memiliki rasionalitasnya masing-masing. Apa yang dianggap “rasional” dapat dengan mudah dianggap sebagai “tidak rasional” oleh orang lain atau kelompok lain. Sehingga Albert Ellis menambahkan aspek perilaku dalam terapinya ini.<sup>9</sup>

*Rational-emotif* menolak keras pandangan psikoanalisis yang beranggapan pengalaman masalah penyebabnya gangguan emosional individu. Namun penyebab emosional ini dikarenakan pikiran irasional individu dalam menyikapi pengalaman-pengalam yang sudah dilaluinya. Rational-emotif termasuk teori komprehensif karena menangani masalah yang berhubungan dengan aspek emosi, kognisi dan perilaku,

---

<sup>8</sup> Nasrani Nur Fahmi, Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman, Jurnal Hisbah, volume 13 nomer 1 Desember 2016

<sup>9</sup> Dina Rahmawati Hamsyah, bimbingan kelompok dengan pendekatan rational emotive behavior therapy (REBT) dalam meningkatkan motivasi belajar, jurnal selaras volume 2 nomer 1 tahun 2019

pada rational-emotif ini ada yang tidak dapat ditangani yaitu anak autis, gangguan mental dan mania-depresif.<sup>10</sup>

Pada pendekatan REBT ini terdapat model ABCDE yang merupakan inti dari konseling REBT ini dimana A (*activating event* peristiwa pemicu) terdapat dua A yaitu A situasional yang mengacu pada objektif situasi yang menjadi permasalahan individu dan A kritis mengacu kepada subjektif yang menjadi situasi permasalahan yang mengganggu individu. B (*Beliefs* keyakinan) yang merupakan pandangan terstruktur terhadap sekitar, bisa pandangan kaku atau fleksibel, ekstrim dan non-ekstrim. Individu yang memiliki keyakinan rigid akan cenderung memiliki keyakinan irasional. C (*Consequence* konsekuensi emosional) merupakan perilaku yang berasal dari B terhadap A. dimana pada konseling ini C yang mempunyai pemikiran irasional ke A akan memunculkan sifat mengganggu dan disebut konsekuensi negatif. Dan sebaliknya jika C memiliki pemikiran rasional akan memunculkan sifat positif.<sup>11</sup> D (*Disputing*) merupakan penerapan prinsip ilmiah untuk menentang pikiran yang cenderung mengalahkan diri sendiri dan nilai-nilai irasional yang tidak bisa dibuktikan. Dan hasil akhir dari rentetan proses diatas berupa E (*Effect*) perilaku kognitif dan emotif, dimana dalam proses A-B-C-D berlangsung dalam pemikiran yang rasional maka hasil akhirnya akan berperilaku positif, sebaliknya juga jika pemikiran yang irasional maka hasilnya akan berperilaku negatif.

---

<sup>10</sup> Namora Lumongga Lubis, *memahami dasar-dasar konseling*, (Jakarta: KENCANA,2011), hal.175-176

<sup>11</sup> Esya Anesty Mashudi, *Konseling Rational Emotive Behavior dengan Teknik Pencitraan untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Berstatus Sosial Ekonomi Lemah*, Volume 5 Nomer 1 tahun 2016

REBT menyatakan manusia didominasi oleh prinsip bahwa emosi dan akalnya berinteraksi didalam jiwa, pemikiran akan mempengaruhi perasaan dan perilaku manusia dan emosi akan mempengaruhi pikiran dan menimbulkan tindakan. Dalam pendekatan REBT ini juga menyatakan bahwa gangguan yang dialami manusia adalah manifestasi dari pemikiran yang irasional.<sup>12</sup>

## 2. Pernyataan REBT tentang karakteristik individu

- a. Individu memiliki pola pikir yang unik untuk berfikir rasional dan irasional
- b. Manusia berfikir dari simbol dan bahasa dimana gangguan emosinya karena pemikiran yang irasional
- c. Gangguan emosional yang disebabkan oleh verbalisasi diri merupakan akar permasalahan bukan karena kejadian itu sendiri.
- d. Individu dapat mengubah arah hidup personal dan sosialnya.
- e. Pikiran negatif mengenai emosi harus bisa dilawan dan mengarahkan untuk berpikir secara lebih logis dan rasional.

## 3. Tujuan konseling REBT

REBT mempunyai tujuan dimana untuk memperbaiki sikap, persepsi, mindset, keyakinan serta pandangan yang irasional menjadi rasional, hingga mencapai realisasi yang optimal membangkitkan kepercayaan diri, nilai, kemampuan diri, dan untuk menghilangkan gangguan emosional yang bisa merusak pemikiran

---

<sup>12</sup> Sofyan Willis, *KONSELING INDIVIDUAL Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 75

dan diri sendiri selain itu dapat melatih klien untuk bisa menghadapi kenyataan secara rasional.<sup>13</sup>

#### 4. Proses konseling REBT

- a. Konselor memperlihatkan kesulitan permasalahan dengan keyakinan irasional dan bagaimana konseli untuk menyikapi hingga bisa membedakan yang rasional dan irasional.
- b. Setelah menyadari gangguan emosi yang tumbuh karena pemikiran irasional, maka konselor menunjukkan pemikiran yang irasional pula dan konseli berusaha mengubahnya menjadi rasional.
- c. Konselor menghindarkan konseli dari ide yang menonjol ke irasional. Dan mengeksplorasi pemikiran yang logis
- d. Konselor berusaha memunculkan pola pikir konseli untuk mengembangkan filosofis kehidupannya yang rasional dan menolak yang irasional.<sup>14</sup>

#### 5. Teknik konseling REBT

Berikut teknik REBT yang mencoba menghilangkan gangguan emosi yang dapat merusak diri , yaitu :

- a. *Assertive Training* , melatih lalu membiasakan klien menyesuaikan diri dengan perilaku yang diinginkan.
- b. Sosiodrama, seperti acting pendek yang membahas masalah sosial

---

<sup>13</sup> Ibid, 76

<sup>14</sup> Sofyan Willis, *KONSELING INDIVIDUAL Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 77

- c. *Self Modeling*, teknik yang menghilangkan perilaku tertentu dengan cara konselor yang menjadi model percontohan sehingga klien mampu dan bisa mencontoh.
- d. *Social Modeling*, melalui observasi, imitasi cara model sosial ini dapat membentuk perilaku yang baru
- e. *Reinforcement*, memberi reward untuk memperkuatnya.
- f. Desensitisasi sistematis
- g. *Relaxation*
- h. *Self Control*, klien diajarkan untuk mengendalikan diri dan control emosi.
- i. Diskusi dimana diskusi ini bukan hanya sekedar diskusi biasa namun lebih merujuk ke diskusi REBT yang mengubah pola pikir yang irasional menjadi rasional dengan menentang pikiran-pikiran negatif hingga menjadi efektif.
- j. Simulasi, melalui bermain peran antar konselor dan klien
- k. *Homework Assignment* (metode tugas)
- l. Bibliografi, memberi bahan bacaan tentang orang yang bermasalah sama dan dapat mengatasinya. Atau memberi bahan bacaan untuk meningkatkan cara berpikir klien.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sofyan Willis, *KONSELING INDIVIDUAL Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 75-78

Dalam pendekatan REBT ini pula ada seorang konselor yang berusaha langsung merubah diri konseli dengan tindakan :

- 1) Aktif-direktif dengan melakukan pembicaraan dan penjelasan sesuatu pada awal hubungan
- 2) Mengkonfrontasi konseli sehingga tidak ada waktu yang terbuang
- 3) Menggunakan pendekatan ini dengan semangat kepada konseli agar konseli bisa berpikir dan mendidik ulang dirinya sendiri
- 4) Terus menerus menghancurkan pemikiran irasional yang menjadi penyebab terganggunya emosi konseli
- 5) Membuat konseli lebih menggunakan pikirannya daripada perasaannya
- 6) Menggunakan humor dan latihan malu untuk mengkonfrontasi pemikiran irasionalnya konseli.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik diskusi pada pelaksanaan REBT sebab sesuai dengan permasalahan konseli. Dimana pemberian treatment dilakukan 5 kali pertemuan sudah termasuk post test. Adapun langkah-langkah pemberian treatment yang menggunakan teknik diskusi sebagai berikut :

1. Langkah persiapan
  - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
  - b. Menentukan jenis diskusi sesuai dengan tujuan
  - c. Menetapkan masalah yang akan dibahas

- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan seperti ruang kelas
2. Pelaksanaan diskusi
    - a. Memberikan pengarahan sebelum melakukan diskusi seperti tujuan, aturan diskusi oleh konselor
    - b. Memberikan kesempatan yang sama pada konseli untuk mengeluarkan ide-ide mereka
    - c. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
  3. Menutup diskusi
    - a. Membuat pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
    - b. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat konseli sebagai umpan balik untuk perbaikan diskusi selanjutnya.

#### **D. Motivasi Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian motivasi belajar**

Secara umum motivasi suatu perubahan yang ditandai oleh dorongan dan reaksi tujuan. Motivasi juga dikatakan rencana menuju kesuksesan untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>16</sup> Motivasi dipandang sebagai suatu dorongan mental yang mengarahkan perilaku manusia termasuk kegiatan belajar, pada motivasi terdapat rasa keinginan siswa yang lebih aktif, mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 307

belajar. dalam motivasi ada tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan sebuah tujuan. Dimana pada komponen kebutuhan ini ada kesinambungan antar apa yang dimiliki dengan yang dia inginkan. Pada komponen dorongan sesuatu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan untuk kebutuhan harapannya tersebut, dorongan ini merupakan inti motivasi dan komponen yang terakhir yaitu tujuan yaitu hal yang ingin dicapai dan mengarahkan untuk lebih aktif dalam perilaku belajar.

Motivasi juga disebut kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusias dalam melakukan kegiatan baik dari individu maupun dari luar individu. Motivasi berasal dari kata "*motif*" yang bisa diartikan daya penggerak yang aktif dimana daya tersebut aktif pada waktu tertentu untuk bisa mencapai keinginan yang ingin dicapai. Pada motivasi adanya dorongan yang membuat individu mengambil tindakan dan dapat mempertimbangkan untuk mengambil tindakan apa yang menjadi sumber individu tersebut untuk termotivasi. Motivasi ini merupakan suatu alat kejiwaan agar bertindak sebagai daya dorongan untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai.<sup>17</sup> Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya "*feeling*" dengan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>18</sup> Abraham Maslow juga mengemukakan pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok. Dimana menunjukkan dalam 5 tingkatan yang disebut Hirarki Kebutuhan Maslow yang

---

<sup>17</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 2-3

<sup>18</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 73

berbentuk piramid, dan orang memulai dorongan tersebut dari bawah. Disini George R. Terry juga mengemukakan bahwa motivasi merupakan keinginan seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan.<sup>19</sup>

Belajar merupakan kegiatan pokok dari proses pendidikan dimana tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar siswa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang ingin dicapai. Seorang individu bisa dikatakan apabila sudah muncul perubahan pada dirinya, banyak ditemui individu yang sudah berusaha keras belajar namun hasilnya tidak maksimal itu dikarenakan pola belajar individu tersebut kurang teratur dikarenakan kurang konsentrasi, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak disiplin, tidak tau cara belajar yang tepat dan kurangnya ketertarikan untuk belajar.

Belajar termasuk kebutuhan pokok manusia karena tanpa belajar individu tidak akan tahu dan mengerti untuk menjalani hidup sehari-hari, tentu belajar merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh seorang individu untuk mencapai tujuannya dan memenuhi kewajibannya untuk mengarahkan kehidupannya lebih baik untuk masa yang akan datang.

Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi dalam proses kematangan diri sendiri yang lebih efektif, dorongan dengan motivasi dari dalam tidak akan menimbulkan rasa tertekan pada seorang siswa, dalam banyak hal belajar merupakan

---

<sup>19</sup> Dwi Prasetya, Adi Murtiadi, Ari Ratna Ekawati, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hal. 29-32

percobaan atau pembiasaan dimana belajar menggunakan praktik akan lebih efektif bisa mengajarkan sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dibandingkan dengan hafalan-hafalan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain, adanya motivasi yang baik dalam hal belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.<sup>20</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang non-intelektual yang khas dalam penumbuhan gairah, senang, semangat untuk belajar dan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar ini.<sup>21</sup>

## 2. Jenis Motivasi

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa sebab itu para ahli sependapat bahwa motivasi dibagi dua jenis, yaitu :

- a. Motivasi primer, motivasi yang motif-motifnya disebut motif dasar yang berasal dari jasmani manusia, dan perilakunya terpengaruh oleh insting. Dimana insting tersebut mempunyai empat ciri yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber. Semakin besar tekanan semakin besar pula energi dalam insting tersebut, sasaran insting yaitu kesenangan, kesenangan tersebut tercapai jika tekanannya semakin berkurang tapi penekanan ini tidak mengurangi energi. Objek instingnya merupakan hal yang memuaskan insting yang berasal dari luar atau dalam individu.

---

<sup>20</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 223-225

<sup>21</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 75

- b. Motivasi Sekunder, merupakan motivasi yang dipelajari yang tergolong motif ingin tahu, motif sosial. Perilaku ini juga bisa dipengaruhi oleh sikap, emosi, pengetahuan yang dipercaya, dan yang terakhir dipengaruhi oleh kebiasaan dan kemauan.

Dalam jenis motivasi ini Sumadi Suryabrata membedakan motif menjadi dua motif yaitu :

- a. Motif ekstrinsik dimana motif tersebut berfungsi karena ada rangsangan dari luar seperti orang yang belajar karena keesokannya ujian atau ulangan. Dalam motivasi ekstrinsik ini aktivitas dimulai dan dilakukan sesuai kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar tersebut
- b. Motif Intrinsik merupakan motif yang mempunyai fungsi rangsangan yang muncul bukan rangsangan dari luar. Karena nyatanya dalam diri individu memang sudah ada dorongan tersebut seperti orang tidak perlu belajar dengan keras untuk ujian karena meskipun bukan karena ujian orang tersebut memang sudah rajin belajar karena menyukai pelajarannya. Sedangkan hal-hal yang dapat menimbulkan motif instrinsik ini yaitu cita-cita, pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan kebutuhannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 172-174

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M. motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat belajar terus-menerus dalam waktu lama sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar
- d. Lebih senang bekerja mandiri tidak mau bergantung kepada orang lain
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal yang bersifat mekanis, berulang begitu saja sehingga merasa kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (tidak terpengaruh akan pendapat orang lain kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

### 4. Fungsi Motivasi dalam belajar siswa

Winkel mengibaratkan motivasi seperti kekuatan mesin di kendaraan, dimana mesin yang berkekuatan tinggi menjamin laju atau cepatnya kendaraan dalam perjalanan meskipun jalan tersebut mendaki dan membawa muatan yang berat. Dimana motivasi belajar ini memberikan daya kuat dalam belajar untuk sampai

---

<sup>23</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 83

tujuan yang jelas. Oemar Hamalik juga berpendapat fungsi motivasi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, sebagai pengarah dan sebagai penggerak.<sup>24</sup>

Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang paling penting bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar dan perkembangannya secara optimal ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong individu agar bisa bergerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan
- b. Menentukan arah tujuan yang akan dicapai dan memberikan arah kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menentukan hal yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Motivasi akan efektif jika dilakukan sesuai teori pada objek yang tepat, fungsi motivasi merupakan penolong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan menyeleksi perbuatan sehingga perbuatan tersebut bisa selektif dan tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

## 5. Bentuk-bentuk Motivasi

- a. Memberi Angka

Angka merupakan symbol kegiatan belajarnya yang baik sehingga kebanyakan siswa biasanya mengejar nilai ulangan atau nilai lainnya pada angka yang baik.

---

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 223-224

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 97

<sup>26</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 149

Sebab itu angka yang baik atau bagus merupakan motivasi yang sangat kuat untuk siswa mencapai keinginannya.

b. Hadiah

Hadiah juga bisa dikatakan sebagai motivasi seperti halnya angka.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi juga bisa digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong motivasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Siswa akan berusaha sebisa mungkin untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar bisa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan giat belajar jika mengetahui bahwa akan ada ulangan. Sebab itu, memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan cara mengetahui hasil belajar siswa saat ada tugas atau ulangan harian dan sebagainya akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar jika terjadi kemajuan pada hasil grafik belajarnya.

g. Pujian

Jika ada tugas yang diselesaikan dengan baik oleh siswa perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi

yang baik. Karena, pemberian pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar siswa.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi motivasi siswa.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Minat sangat erat hubungannya dengan motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul rasa gairah untuk terus belajar.<sup>27</sup>

#### 6. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

- a. Cita-cita, keberhasilan dapat menumbuhkan rasa giat dan pada akhirnya menimbulkan cita-cita yang berjalan searah dengan perkembangan akal, perkembangan pribadi, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Cita-cita

---

<sup>27</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 91-95

akan memperkuat semangat belajar siswa dan mengarahkan siswa untuk lebih giat belajar.

- b. Kemampuan siswa, kemampuan seorang siswa harus dibarengi dengan keinginan siswa untuk mencapainya. Karena keberhasilan pada keinginan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hati siswa, sebab itu kemampuan siswa dikatakan yang akan memperkuat motivasi untuk menyelesaikan tugas perkembangan.
- c. Kondisi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa sangatlah berpengaruh juga pada motivasi siswa, karena jika kondisi siswa sedang tidak baik akan muncul rasa enggan untuk belajar, namun sebaliknya dengan kondisi siswa yang sedang baik, karena pada kondisi ini siswa akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajarannya.
- d. Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, termasuk pergaulan yang rukun pula akan sangat memperkuat motivasi belajarnya. Maka sebab itu lingkungan yang aman dan nyaman akan memperkuat motivasinya.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, lingkungan siswa, lingkungan sosial dan budayanya dapat mendinamiskan motivasi belajar siswa. Dimana guru diharap bisa memanfaatkan lingkungan siswa yang baik untuk

membuat siswa tertarik minatnya dan termotivasi untuk menekuni pelajaran tersebut.<sup>28</sup>

Adapula faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti :

- a. Faktor keluarga dimana orang tua yang memperhatikan anaknya dan memiliki pengaruh baik akan menimbulkan persepsi yang positif pula dan menumbuhkan semangat untuk termotivasi.
- b. Faktor lingkungan sekolah penyediaan fasilitas sekolah yang lengkap sangat membantu pembentukan motivasi siswa yang akan memudahkan siswa belajar dengan nyaman dan dapat disimpulkan bahwa mendukung terhadap proses pembelajaran juga.
- c. Faktor masyarakat dimana pemerintah dan masyarakat juga ikut menjadi tugas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membangun taman baca dengan koleksi yang bermutu dan menayangkan pendidikan praktis secara online yang bermutu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 99

<sup>29</sup> Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 117

